

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Sebagaimana sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kualitas pendidikan seharusnya semakin berkembang dan memiliki kualitas yang semakin baik. Sistem pendidikan sering mengalami perubahan. Dimaksudkan oleh pemerintah untuk bertujuan agar kualitas pendidikan semakin lebih baik dan berkembang.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan yang berkualitas menjadikan peserta didik mampu beradaptasi dengan cepat didalam berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pendidikan dapat memotivasi siswa untuk menjadi seseorang yang berkarakter baik. Peserta didik dituntut untuk belajar secara kreatif dan lebih aktif karena keberhasilan pendidikan tergantung pada sejauh mana cara peserta didik dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat terhadap pelajaran.

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kreativitas belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran, dengan kreativitas belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, kreativitas belajar dapat dimaknai sebagai wahana pembentukan kepribadian siswa yang diarahkan pada daya cipta, ide kreatif, serta perubahan tingkah laku. Siswa dapat menuangkan segala ide-ide kreatifnya dalam proses pembelajaran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memegang peranan yang penting untuk mencapai hasil belajar yang baik, motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa di dalam kelas, ketekunan dan sikap siswa yang tidak mudah menyerah meskipun dalam kesulitan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan gagal apabila kekurangan motivasi dalam proses belajarnya.

Prestasi belajar adalah perubahan kearah yang lebih positif yang dialami siswa ketika dalam proses belajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi minat, bakat

dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam rangka meraih prestasi belajar yang diharapkan, maka perlu adanya dilakukan kegiatan belajar yang secara intensif terus menerus. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah berkaitan dengan psikomotorik pada diri siswa.

Berdasarkan kondisi prestasi siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan perlu adanya pengoptimalan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas belajar dan motivasi belajar siswa agar terciptanya belajar yang lebih baik. Kurangnya kreativitas belajar dan motivasi belajar disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide, kemalasan dalam berpikir, malu-malu dalam bertanya pada guru dan kurang bersikap terbuka dalam belajar.

Dari hasil pengamatan saya ketika observasi dilapangan menunjukkan pada saat pembelajaran ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, siswa ada yang tidak memperhatikan gurunya dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa hanya menjawab pertanyaan dari membaca buku sendiri. Ada juga siswa yang ketika gurunya memberikan pertanyaan, siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang baik. Fenomena tersebut dilihat bahwa siswa kurang berfikir kreatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya sendiri. Untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa perlu adanya pengembangan kognitif pada siswa. Guru perlu menciptakan kondisi

pembelajaran yang banyak memberikan peluang pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya sendiri, memecahkan masalah, dan mengembangkan gagasan.

Didalam proses belajar, memerlukan sebuah motivasi. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa juga terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa kurang semangat dalam belajar, ada pula siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri dan bahkan ada siswa yang tertidur pada saat guru menerangkan di depan kelas. Dari permasalahan yang terungkap di lapangan menunjukkan siswa tidak senang terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. Siswa menganggap bahwa materi pelajaran tersebut tidak menarik sehingga siswa jadi malas belajar.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada siswa. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik seperti menumbuhkan minat terhadap membaca, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan apresiasi kepada siswa sehingga siswa memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pelajaran. Selain itu, siswa yang telah memiliki dorongan motivasi dalam belajar juga akan dapat belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran.

Dorongan motivasi dalam belajar salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran. Apabila semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar maka akan semakin besar pula kesempatan yang didapatkan dalam memperoleh prestasi di sekolah. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah maka

kesempatan bagi siswa tersebut semakin kecil untuk memperoleh prestasi disekolah .

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya kreativitas belajar siswa di kelas IX-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
2. Belum maksimalnya motivasi belajar siswa di kelas IX-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
3. Rendahnya semangat belajar siswa di kelas IX-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
4. Prestasi belajar ekonomi belum mencapai standar keberhasilan belajar dibuktikan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

1.3 Pembahasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka dari penelitian ini, penulis akan membatasi masalah pada “Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS Pada

Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2020/2021”

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2020/2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa untuk digunakan nantinya dalam mengajar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

- Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa melalui kreativitas belajar dan motivasi belajar.

- Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

- Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam pemilihan metode belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukkan bagi mahasiswa dan penulis – penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kreativitas Belajar

2.1.1.1 Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar merupakan salah satu modal yang dimiliki siswa untuk mencapai prestasi belajar, dengan adanya kreativitas belajar dalam diri siswa maka siswa akan lebih mudah untuk menerima pelajaran serta mampu menikmati proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Istarani (2018:54) mengatakan bahwa “kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi belajar, cara berpikir dan gagasan belajar apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal cara melaksanakannya ”. Kemudian menurut Munandar (2002:24) mengatakan bahwa” kreativitas belajar adalah kemampuan siswa membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur – unsur yang sudah ada sebagai kemampuan untuk menciptakan hal – hal yang baru sama sekali tapi merupakan gabungan dari hal – hal yang sudah ada sebelumnya”.

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bawa kreativitas belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan komposisi belajar hasil belajar, cara berpikir dan memberikan gagasan maupun pemikiran baru dalam memecahkan suatu masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran dengan cara yang baru dan merupakan gabungan dari hal – hal yang sudah ada sebelumnya. Siswa yang kreatif juga mampu mengembangkan pemikiran lainnya untuk mendapatkan hal yang lebih baik meskipun sedikit ataupun banyak.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Kreativitas Belajar

Pada individu yang kreatif memiliki rasa ingin tahu dan minat yang tinggi dalam melakukan suatu aktivitas. Menurut Asrori (2009:67) mengatakan bahwa ciri kreativitas belajar adalah :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
Siswa melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan yang ingin siswa ketahui.
- b. Tekun dan tidak mudah bosan
Siswa harus tekun dalam melakukan gagasan yang siswa ketahui dan melakukan variasi – variasi dalam belajar
- c. Percaya diri dan mandiri
Siswa harus memiliki kepercayaan dalam melakukan gagasan yang siswa lakukan dan mandiri dalam melakukannya
- d. Merasa tertantang oleh kemajuan kompleksitas
Siswa merasa tertantang dalam kemajuan teknologi sekarang karena berbagai gagasan atau ide baru.
- e. Berani mengambil resiko
Siswa harus berani mengambil resiko dalam melakukan ide – ide yang siswa temukan
- f. Berpikir divergen
Siswa di harapkan mampu berpikir kreatif dalam melaksanakan gagasan atau ide yang siswa dapatkan dari berbagai sumber

Sedangkan menurut Munandar (2002:71) menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas belajar adalah :

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas
- i. Mempunyai daya imajinasi
- j. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah

Maka dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan yang merupakan ciri-ciri kreativitas belajar siswa adalah memiliki rasa ingin tahu, memiliki

kepercayaan diri, memiliki inisiatif, berani mengambil resiko, penuh semangat, dan memiliki kemampuan berpikir kreatif.

2.1.1.3 Indikator Kreativitas Belajar

Terdapat beberapa uraian pokok mengenai ciri-ciri utama kreativitas belajar yaitu memiliki rasa ingin tahu, memiliki kepercayaan diri, memiliki inisiatif, berani mengambil resiko, penuh semangat, dan memiliki kemampuan berpikir kreatif. Maka dapat disimpulkan indikator untuk kreativitas belajar siswa dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku siswa saat proses belajar. Siswa mampu merespon secara positif terhadap sesuatu yang baru dengan cara mendekati, dan memperhatikannya. Maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu
2. Inisiatif
3. Percaya diri
4. Berani mengambil resiko
5. Penuh semangat
6. Kemampuan berpikir kreatif

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu

tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah mejadi aktif. Maka kesimpulan dari pengertian motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Dalam proses belajar, motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Istarani (2018:60) mengatakan bahwa “motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas, Nyayu Khodijah (2014:150-151) menjelaskan “definisi motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran tertentu”. Lain halnya yang dikemukakan oleh Hamzah (2016:23) menjelaskan bahwa “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan berupa energi yang mampu menggerakkan siswa yang

dipengaruhi oleh psikis, faktor intrinsik, dan faktor ekstrinsik yang mampu menggerakkan siswa untuk belajar.

2.1.2.2 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Sardiman (2011:3) mengemukakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
Maksudnya siswa belajar terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan
Maksudnya yaitu siswa tidak cepat putus asa ketika menghadapi soal yang sulit. Ia berusaha melewati kesulitan itu, ia tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
Maksudnya siswa tersebut tertarik dengan topik-topik yang sedang terjadi dan tertarik juga terhadap topik untuk orang dewasa semacam masalah pembangunan, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi dan sebagainya.
- d. Lebih cepat bergaul
Maksudnya siswa tersebut tidak pasif dan aktif bergaul sama siapa saja dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
Maksudnya siswa tersebut yakin akan sesuatu yang menurutnya sudah benar.
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
Maksudnya siswa tersebut berusaha mencari jawaban atas masalah berupa informasi-informasi.

Sedangkan menurut Hamzah (2016:25) menyatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah

- a. Adanya hasrat dan keinginan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah :

- a. Siswa tekun dalam belajar dan ulet dalam belajar
- b. Siswa memiliki hasrat,dorongan dan cita-cita dalam belajar
- c. Menghadapi setiap masalah yang ada dan mampu memecahkannya
- d. Cepat bergaul dan dapat mempertahankan pendapatnya

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Motivasi tidak akan ada kalau tidak ada tujuan. Seperti yang sudah dibahas diatas, siswa yang memiliki motivasi akan berdampak pada kreativitas dan prestasinya dalam belajar.

Sehubungan dengan hal itu, menurut Sardiman (2011:85) mengatakan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Istarani (2018:63) bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberi kekuatan pada daya belajar
2. Pemberi arah belajar yang jelas
3. Mampu mengatasi rintangan
4. Mewujudkan belajar mandiri

5. Pendorong belajar secara terus-menerus
6. Meningkatkan kualitas belajar

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu dalam meningkatkan upaya belajar sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan belajar dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, minat, yang dimiliki oleh peserta didik.

2.1.2.4 Macam-macam Motivasi Belajar

Ketika proses belajar mengajar berlangsung sangat diperlukan rasa ingin dan semangat dari siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Rasa ingin dan semangat ini termasuk dalam motivasi

Menurut Sardiman (2011:89) menyatakan bahwa ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa adanya dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar

Sedangkan menurut Kompri (2015:6) menyatakan bahwa motivasi terbagi 2 yaitu

1. Motivasi intrinsik
Hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
2. Motivasi ekstrinsik
Hal atau keadaan yang datang dari luar individu

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

5. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa adanya dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

6. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara terus-menerus.

2.1.2.5 Peranan Motivasi Dalam Belajar-Mengajar

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan lebih aktif ketika proses pembelajaran. Peranan motivasi sangat penting dalam menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

Istarani (2018:68) menjelaskan bahwa ada beberapa peranan penting motivasi dalam pembelajaran yaitu:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
Artinya motivasi berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal yang pernah dilaluinya.
2. Memperjelas tujuan belajar
Artinya peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemanaan belajar. Anak akan tertarik belajar

- sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa.
3. Menentukan ragam terhadap rangsangan
Artinya motivasi akan memberikan aktivitas yang beranekaragam dalam proses belajar mengajar. Jadi pada intinya motivasi akan memberikan kontribusi terhadap aktivitas belajar siswa. Apabila semangat siswa rendah atau mulai menurun, maka dengan adanya motivasi akan dapat membangkitkannya.
 4. Menentukan kekuatan belajar
Artinya seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, ia akan berusaha mempelajarinya dengan tekun agar memperoleh nilai yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak tahan lama untuk belajar. Akibatnya ia akan mudah tergoda untuk melakukan hal yang lain dan bukan belajar. Jadi pada intinya motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar siswa.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa. Dengan kata lain, prestasi belajar sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran. Menurut Istarani (2018:35) “Prestasi belajar yaitu hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif).

Sedangkan menurut Fathurrohman (2012:119) dalam jurnal (https://www.journal.uin.alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/articel/view)

“Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengukur kemampuan siswa seberapa jauh siswa tersebut mampu mengikuti mata pelajaran di kelas. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya. Prestasi belajar juga diartikan sebagai hasil perubahan belajar kearah positif yang sudah dilakukan siswa selama periode tertentu.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar disekolah dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan satu sama lain. Menurut Istarani (2018:40) Prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Intelegensi
Semakin tinggi nilai intelegensinya, semakin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai. Jika tingkat intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah.
 - b. Minat
Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan ata keinginan besar terhadap belajar. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.
 - c. Sikap
Sikap meruoakan gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan peserta didik untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek seperti mata pelajaran dan subjek seperti guru, baik secara positif maupun negatif.
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor social menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam suatu situasi, termasuk lingkungan keluarga, sekolah,teman,

dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan social seperti lingkungan alam, dan fisik misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku, dan sebagainya

2.1.3.3 Cara Mengukur Prestasi Belajar

Dalam proses prestasi belajar siswa harus disertai dengan cara-cara pengukuran yang tepat agar guru dapat menentukan kriteria siswa yang berprestasi baik dan buruk. Maka perlu adanya penentuan cara pengukuran – pengukuran yang tepat dan sesuai pada prestasi belajar.

Menurut Widiyanto (2018 : 5) mengatakan bahwa “ Mengukur prestasi belajar peserta didik dapat dalam rangka mengisi nilai rapor siswa yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar”.

Sedangkan menurut Marfiyanto (2018:120) mengatakan bahwa “ Pengukuran prestasi belajar umumnya dapat dilakukan dengan melalui *Intelegence Quotient* (IQ), melalui pemberian soal – soal peserta didik yang memiliki IQ tinggi akan mudah mendapatkan nilai yang tinggi”.

Maka berdasarkan beberapa pendapat atau uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pemberian nilai ada rapor atau hasil belajar peserta didik, pada umumnya siswa yang memilki IQ tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi memiliki prestasi yang bagus.

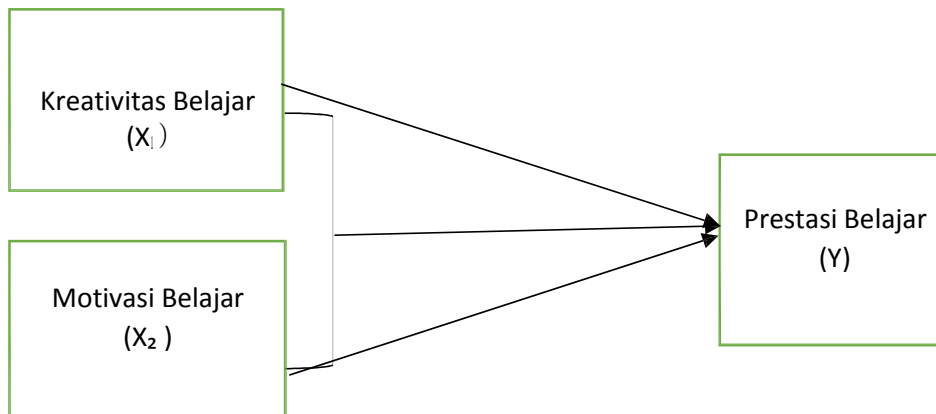
2.2 Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Endah Widiari	2018	Ada Pengaruh dan Signifikan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul	Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif Antara motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X ilmu-ilmu social di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 180,033 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,793 atau 79,3%. Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa mempengaruhi 79,3% hasil belajar ekonomi siswa, sedangkan sisanya 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2	Sunarti	2016	Ada Pengaruh Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Bebas Kelas III SD	Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil pengaruh positif pembelajaran dengan metode karyawisata dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 2 Metro Barat Kota tahun pelajaran 2010/2011, dengan rata-rata aktivitas meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata dapat lebih efektif digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan bebas.

			Negeri 2 Metro Barat Kota	
3	Maratur Rafiqah	2013	Ada pengaruh yang signifikan Antara Motiivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	Berdasarkan dari perhitugan korelasi Antara indeks motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan <i>regresi linear sederhana</i> yaitu nilai R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut 75.3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontibusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan alur sederhana untuk mendeskripsikan olah hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu kreativitas belajar dan motivasi belajar serta satu variable terikat yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS 1 di SMA GKPI Padang Bulan Medan. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat digambarkan dalam paradigam berikut:



Gambar 2.3 Paradigma Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Keterangan:

X₁ : Variabel Kreativitas Belajar

X₂ : Variabel Motivasi Belajar

Y : Variabel Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS 1 Mata Pelajaran Ekonomi

➡ : Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar secara sendiri-sendiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS 1 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan.

➡ : Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS 1 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan.

2.4 Kerangka Berpikir

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam segala apapun. Tanpa adanya kreativitas maka seseorang tidak mampu melakukan sesuatu yang baru dan unik. Hal ini juga sama dengan kegiatan belajar disekolah. Di dalam pembelajaran siswa seharusnya memiliki kreativitas dalam belajar. Siswa yang

punya kreativitas dalam belajar memiliki ciri-ciri yaitu memiliki keinginan yang besar dalam belajar, bersifat terbuka terhadap hal-ha yang baru, panjang akal, keinginan untuk meneliti, berkipir fleksibel, cenderung menyukai tugas/ hal yang berat, dan sering mengajukan pertanyaan dan banyak memberikan jawaban. Kreativitas belajar akan muncul jika siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap belajar.

Kreativitas belajar juga berhubungan dengan bagaimana cara guru mengajar. Guru yang mampu memberikan konsep pembelajaran yang unik akan dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam belajar. Guru hendaknya dapat memberikan rangsangan kepada siswa yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif. Dan guru seyogianya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan bebas dalam mengutarakan pendapat yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Salah satu faktor yang mendukung siswa untuk memiliki kreativitas belajar yang tinggi yaitu memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mengubah energy dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam belajar yang kreatif. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dari ciri-cirimya yaitu siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

Siswa yang memiliki kreativitas dan motivasi belajar yang tinggi akan berdampak terhadap tingginya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan prestasi belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor pendukung yang berasal dari dalam diri siswa seperti intelegensi, minat, perhatian, dan kesiapan. Dan faktor eksternal yaitu faktor pendukung yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kreativitas Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Prestasi Belajar (Y). Jika kreativitas seorang siswa rendah tentu akan berdampak pada motivasi belajar dan pencapaian prestasi yang rendah. Sebaliknya, apabila kreativitas belajar siswa tinggi maka motivasi belajar dan pencapaian prestasi belajar yang didapatkan siswa tersebut akan tinggi pula.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1: Terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
- 2: Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

3: Terdapat pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang terletak di jalan Letjen Jamin Ginting Komplek Pamen

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil T.A 2020/2021.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IPS I SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang berjumlah 28 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:134) bahwa apabila subjek (populasi) dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua objeknya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi menggunakan *Teknik Total Sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X1) adalah Kreativitas Belajar
2. Variabel bebas (X2) adalah Motivasi Belajar
3. Variabel terikat Prestasi Belajar (Y).

3.4 Definisi Operasional

Agar variabel penelitian dapat dimengerti dengan jelas dan tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang definisi variabel ini, maka ada beberapa pengertian variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kreativitas belajar merupakan kemampuan peserta didik menghasilkan ide-ide, berpikir dengan cara yang baru dan memberikan gagasan maupun pemikiran baru dalam memecahkan suatu masalah. Siswa dapat dikatakan kreatif jika ingin memiliki rasa ingin tahu, memiliki kepercayaan diri, menerima terhadap pengalaman baru, kritis terhadap pendapat orang lain dan mampu mengembangkan pemikiran untuk mendapatkan hal yang lebih baik.
2. Motivasi belajar merupakan dorongan berupa energi yang mampu menggerakkan siswa yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dengan adanya motivasi belajar, maka seorang siswa akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas kegiatan belajar agar terwujud tujuan yang ingin dicapai. Motivasi juga timbul karena adanya keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan

harapan akan cita-cita, adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik

3. Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar kearah yang lebih positif dan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti mengadakan observasi langsung di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil dokumen tentang prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS 1 di SMA Swasta GKPI Padang Bulan yang tersimpan dalam dalam daftar kumpulan nilai.

3.5.3 Angket

Menurut Sugiyono (2013:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk

tertutup yang terdiri dari butir – butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan karakter dan disiplin siswa.

Didalam angket terdapat 20 item pertanyaan pada variabel kreativitas belajar dan 20 item pertanyaan pada variabel motivasi belajar. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif dan diberi bobot sebagai berikut :

- a. Selalu (SL) = Dengan bobot 4
- b. Sering (S) = Dengan bobot 3
- c. Kadang – kadang (KK) = Dengan bobot 2
- d. Tidak Pernah (TP) = Dengan bobot 1

Tabel 3.1 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	No.Item Soal
1	Kreativitas Belajar (X1)	1. Kemampuan berpikir kreatif 2. Inisiatif 3. Percaya diri 4. Berani mengambil resiko 5. Penuh semangat 6. Rasa ingin tahu	1,2,3,4 5, 6, 7, 8 9, 10, 11,12 13,14,15 16, 17 18, 19, 20
2	Motivasi Belajar (X2)	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Senang belajar mandiri 4. Adanya cita-cita masa depan 5. Adanya penghargaan dalam belajar 6. Fasilitas belajar 7. Lingkungan belajar	1, 2, 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10 11, 12 13, 14 15, 16, 17 18, 19, 20
3	Prestasi Belajar (Y)	DAFTAR NILAI TES TAHUN AJARAN 2020/2021. TERLAMPIR DI LAMPIRAN 3	

(SUMBER : Diolah Oleh Peneliti)

3.6 Teknik Analisis Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka dilakukan uji instrumen. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah:

3.6.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen (Arikunto 2013:226). Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$, maka angket tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tidak valid. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus $N=28$ dan signifikansi 5% maka didapat. Dari jumlah tabel statistik r tabel sebesar $r_{tabel} = 0,3610$. Adapun hasil uji validitas pada variabel kreativitas belajar di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu yang dilaksanakan tanggal 2 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kreativitas Belajar di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,557	0,3610	Valid
Butir 2	0,542	0,3610	Valid
Butir 3	0,628	0,3610	Valid
Butir 4	0,648	0,3610	Valid
Butir 5	0,596	0,3610	Valid
Butir 6	0,662	0,3610	Valid
Butir 7	0,588	0,3610	Valid
Butir 8	0,648	0,3610	Valid

Butir 9	0,610	0,3610	Valid
Butir 10	0,629	0,3610	Valid
Butir 11	0,618	0,3610	Valid
Butir 12	0,549	0,3610	Valid
Butir 13	0,624	0,3610	Valid
Butir 14	0,790	0,3610	Valid
Butir 15	0,622	0,3610	Valid
Butir 16	0,327	0,3610	Tidak Valid
Butir 17	0,648	0,3610	Valid
Butir 18	0,584	0,3610	Valid
Butir 19	0,319	0,3610	Tidak Valid
Butir 20	0,644	0,3610	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas kreativitas belajar diketahui terdapat 2 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal 16 dan 19.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus $N=28$ dan signifikansi 5% maka didapat. Dari jumlah tabel statistik r tabel sebesar $= 0,3610$. Adapun hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu yang dilaksanakan tanggal 2 juni 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,834	0,3610	Valid
Butir 2	0,801	0,3610	Valid
Butir 3	0,727	0,3610	Valid
Butir 4	0,742	0,3610	Valid
Butir 5	0,802	0,3610	Valid

Butir 6	0,700	0,3610	Valid
Butir 7	0,801	0,3610	Valid
Butir 8	0,688	0,3610	Valid
Butir 9	0,599	0,3610	Valid
Butir 10	0,713	0,3610	Valid
Butir 11	0,500	0,3610	Valid
Butir 12	0,819	0,3610	Valid
Butir 13	0,568	0,3610	Valid
Butir 14	0,699	0,3610	Valid
Butir 15	0,629	0,3610	Valid
Butir 16	0,801	0,3610	Valid
Butir 17	0,655	0,3610	Valid
Butir 18	0,713	0,3610	Valid
Butir 19	0,550	0,3610	Valid
Butir 20	0,580	0,3610	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas kreativitas belajar diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2013:221) “Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Untuk mencari koefisien reabilitas angket, maka diuji dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antar 1 sampai 4 diuji menggunakan item total. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Hasil uji reliabilitas di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu tanggal 2 juni 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Belajar di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	21

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,755 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

Sedangkan untuk reliabilitas variabel motivasi belajar di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	21

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,674 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiono (2017:241) mengatakan bahwa “ Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak.” Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 20*. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot

menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara parsial masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table.

Jika $t_{hitung} > t_{table}$ pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika

$t_{hitung} < t_{table}$ pada taraf signifikan 95% berarti tidak terdapat pengaruh negatif Antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

3.8.2 Uji F (Simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan (keseluruhan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara

simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika $>$ maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan Antara kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sebaliknya jika $<$ maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 21*.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Antara kedua variabel bebas X1 dan X2 (Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar). Dalam regresi linier berganda ada dua variabel bebas x yang dihubungkan dengan satu variabel tak bebas y . Persamaan umum regresi berganda adalah **$Y=a+Bx$** .

Y : Prestasi Belajar

X1 : Kreativitas Belajar

X2 : Motivasi Belajar

Untuk mempermudah perhitungannya peneliti dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan melihat besar koefisien determinasi totalnya.

Dengan syarat jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar ($0 < R^2 < 1$). Untuk memperoleh perhitungan data maka digunakan aplikasi *software SPSS 20*.